

## KENAKALAN SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING

Rifqi Ardiansyah<sup>1</sup>, Muridan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
(rifqigancet@gmail.com<sup>1</sup>, muridan@uinsaizu.ac.id<sup>2</sup>)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling SMA MUHAMMADIYAH 1 di Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data apa adanya dari suatu gejala akan fenomena yang ada ketika penelitian dilakukan. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling dan siswa baik kelas 1,2, dan 3, melalui teknik survey. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala guru bimbingan dan konseling serta observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah dan keberadaan sekolah. Kebetulan penulis sedang mengikuti serangkaian kegiatan PPL di SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data yang akan disimpulkan menjadi hasil penelitian. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Layanan Bimbingan dan Konseling SMA MUHAMMADIYAH 1 di Purwokerto dalam katagori cukup baik.

**Kata Kunci:** *Kenakalan; remaja; bimbingan dan konseling; siswa*

### Abstract

*This study aims to find out about Analysis of Student Delinquency and Its Implications for Guidance and Counseling Services at SMA MUHAMMADIYAH 1 in Purwokerto. The research method used by the author is a qualitative method with a descriptive approach, namely by collecting data as it is from a symptom of the phenomenon that existed when the research was conducted. Data and data sources in this study were Guidance and Counseling teachers and students in grades 1, 2 and 3, through survey techniques. The research instruments used in this study were documentation, interviews and observations. Interviews were conducted with the head guidance and counseling teachers and observations were made by observing the state of the school environment and the existence of the school. Coincidentally, the author is participating in a series of PPL activities at SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto. Data analysis techniques are carried out by collecting data, grouping data, analyzing data and interpreting data that will be concluded as research results. The conclusion of this study is that the Analysis of Student Delinquency and Its Implications for Guidance and Counseling Services at SMA MUHAMMADIYAH 1 in Purwokerto is in the pretty good category.*

*Keywords: Delinquency; youth; guidance and counseling; students*

## A. Pendahuluan

Perubahan zaman yang terjadi karena begitu cepatnya arus globalisasi menghasilkan informasi dari berbagai wilayah begitu terbuka, tidak ada lagi batasan-batasan antar bangsa dan negara. Berbagai norma dan budaya semakin gampang di mengerti bahkan dengan mudahnya di terima oleh bangsa lain. Perkembangan teknologi dan sains lah yang melatarbelakangi begitu cepatnya arus globalisasi yang berdampak pada modernisasi dan industrialisasi yang begitu banyak memberikan manfaat dan tentu kemudharatan bagi seseorang yang tidak dapat memilahnya dengan sebaik mungkin.

Pada dewasa ini remaja lebih banyak menerima dampak dari adanya manfaat dan kemudharatan modernisasi. Terlihat dari apa yang mereka lakukan sehari-harinya mulai dari sikap dan tindakan dalam kehidupannya, misalkan dari cara mereka bergaul, menghormati orang yang lebih tua, berbicara, berpakaian dan tentunya masih banyak contoh yang menggambarkan bagaimana mereka dapat dengan mudahnya mengikuti trend yang terjadi di dunia ini.

Sejalan dengan itu, tidak bisa kita pungkiri bahwa terjadi kekhawatiran yang dirasakan oleh setiap orang tua terhadap tindak tanduk yang dilakukan oleh anak-anaknya. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan oleh anak tersebut sehingga dapat membuat orang lain, khususnya guru yang ada di sekolah merasa jengkel karena tindakannya yang menyalahi aturan, sering berbohong, dan tak jarang juga siswa membuat keributan di sekolahnya.

Banyak sekali berita terkait dengan kenakalan remaja bahkan dengan status sebagai pelajar yang ditemukan di berbagai media, baik media sosial maupun media massa seperti televisi, koran, maupun radio yang terjadi di kota-kota besar seperti Semarang, Bali, Makasar, Riau bahkan di kota-kota kecil seperti Demak, Tegal, Purwokerto dan lain sebagainya bahkan hampir di seluruh kota-kota di Indonesia mempunyai problem adanya tindak kenakalan remaja. Adanya hal tersebut membuat masyarakat geram terlebih jika kenakalan tersebut berdampak bahkan sampai merugikan orang lain. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa juga tidak selalu mengarah kepada hal yang berkaitan dengan kekerasan, dengan tidak mematuhi tata tertib peraturan sekolah juga sudah bisa dikatakan sebagai sebuah pelanggaran pada lingkungan sekolah contoh pelanggaran tersebut antara lain bullying, terlambat datang ke sekolah, membolos, mencoret-coret benda milik sekolah, berkelahi, merokok, membawa miras, membuat kegaduhan di kelas dan melawan guru, bahkan sampai adanya tindak pemerasan.

Siswa pada salah satu sekolah swasta di Purwokerto yakni SMA Muhammadiyah Purwokerto juga tidak luput dari yang namanya susah diatur. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut membuat geram guru-guru yang ada di situ. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa tersebut tidak mampu menerapkan kedisiplinan untuk mengikuti peraturan yang ada di sekolah tersebut. Dalam teorinya, Jansen menyatakan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh siswa di golongkan menjadi

4 jenis kenakalan (dalam Sarwono, 2007) yaitu berkelahi masuk pada golongan yang mengakibatkan korban fisik, membolos masuk pada golongan yang melawan status yaitu sebagai pelajar, memeras digolongkan sebagai tindakan yang merugikan orang lain berupa materi, kemudian satu lagi pelanggaran yang lainnya masuk pada golongan kenakalan sosial yang tidak mengakibatkan korban untuk orang lain.

Kenakalan siswa khususnya yang masih remaja muncul bukan hanya dari faktor internal yang ada pada diri anak tersebut, faktor dari luar juga berpengaruh besar pada kepribadian seseorang. Philip Graham juga mengemukakan (dalam Sarwono, 2007) bahwa kenakalan remaja juga didasari dari 2 faktor yaitu pribadi dan lingkungannya. Menurut Santrock (2002) faktor pribadi yaitu meliputi; kurangnya dalam mengontrol dirinya sendiri, kurang dalam mengenali dirinya sendiri, dan pendidikan yang rendah.

Para remaja yang mempunyai masalah dapat dilihat dari luar diri mereka baik lingkungan pertemanan maupun keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari adanya sikap kedua orang tua dan anggota keluarga, keadaan keluarga secara keseluruhan, pengaruh film, televisi, video, iklim kekerasan dan kurang disiplin yang berlangsung dimasyarakat, kelompok-kelompok sebaya yang bertindak menyimpang dan berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial di luar sekolah. Semuanya menunjang timbulnya masalah-masalah pada anak-anak, remaja, dan pemuda-pemuda tersebut (Prayitno dan Ermananti, 1996:26).

"Keluarga yaitu tempat pertama kali dan paling utama dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Apabila di dalam keluarga itu mempunyai suasana

yang menyenangkan dan positif, maka pertumbuhan anak akan mengarah pada hal yang diinginkan". (Zakiah Daradjat, 1995:47). Dari sini anak mulai menjalani kehidupan dan belajar dari orang tuanya. Maka dari itu orang tua harus mulai menciptakan suatu kondisi agar anak tersebut dapat berproses dan berkembang dalam suasana yang menggembirakan, tidak tertekan, ramah dan koneksi kerjasama antar anggota keluarga. Memang betul seseorang lahir di dunia diwarisi oleh orang tuanya, baik itu jasmani maupun rohani. Tetapi didikan keluarga mempengaruhi sikap dan kebiasaan untuk kehidupannya.

"Beberapa faktor lain meliputi ekonomi, adat-istiadat, lingkungan luar dan cara untuk menyenangkan dirinya sangat berpengaruh. Meskipun pengaruh dari luar keluarga membuat anak berkesan, tidak bisa dipungkiri seringkali ia kembali kekeluarganya dan banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarganya, sehingga peran keluargalah yang menjadi dasar dalam pendidikannya" (Crow and Crow, 1994:94). Jiwa anak tumbuh dari orang tuanya melalui apa yang di contohkan dan di ajarkannya. Anak belajar dari apa yang ada di sekitarnya. Anak-anak adalah peniru yang hebat, ini tampak dari bahasa anak yang diiringi dengan besarnya rasa ingin tahu. Maka dari itu orang tua harus jeli pada penggunaan bahasa dan juga tindakannya. Kebiasaan anak sehari-hari adalah peniruan dari orang tuanya, dan hal ini berpengaruh pada perkembangan seorang anak. Sejalan dengan apa yang telah di bahas di atas yaitu keluarga adalah tempat pertama dan paling utama dalam pertumbuhan dan pendidikan anak, maka sekolah menjadi pembantu keberlangsungan pendidikan tersebut. Orang tua dan pihak sekolah

perlu menjalin hubungan kerja sama untuk mempermudah dalam mendidik dan mengawasi anak karena peralihannya dari pendidikan informal ke formal. Menjadi hal penting ketika orang tua menunjukkan kerjasamanya untuk memantau kehidupan anaknya ketika di sekolah, meskipun tidak selalu menilai pekerjaannya, hanya perlu menghargai usahanya dan memperhatikan pengalamannya. "Dalam usahanya untuk mendidik para remaja, pada intinya semua mempunyai tujuan yang sama baik dari pihak keluarga, sekolah maupun elemen masyarakat adalah untuk membangun kesadaran pada diri remaja untuk menumbuhkan kesanggupan dan rasa tanggung jawab untuk terealisasinya kesejahteraan keluarga, masyarakat, dan tanah air serta bangsanya" (Agoes Soejanto, 2005:203).

Dalam mendidik seorang anak khususnya remaja, pendidik mesti optimis bahwa tujuan yang diharapkan pasti tercapai, meskipun tidak semua usaha yang dilakukan dapat terwujud. Karena banyak sekali penentu untuk mencapai apa yang di usahakannya. Jadi meskipun ada yang dapat tercapai sesuai dengan usaha itu, pasti ada juga yang tidak terwujud, dan ada pula kejadian yang negatif meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin. Pada kasus ini sering kali kita kenal dengan istilah kenakalan remaja. Membahas mengenai remaja khususnya yang berkaitan dengan kenakalan adalah masalah yang menarik dan sangat penting untuk dibahas mengingat seseorang yang namanya remaja merupakan sebuah aset yang dimiliki oleh suatu bangsa. Maka dari itu sudah menjadi hal yang harus dilakukan oleh orang tua, tenaga pendidik dan pemerintah untuk menyongsong generasi muda agar menjadi pribadi yang tangguh dan berpengetahuan yang luas

dengan syarat dibimbing dan menjadikan diri mereka menjadi bagian dari masyarakat yang mampu bertanggung jawab secara moral. Kendati demikian, pendidikan dewasa ini dianggap masih kurang bermakna dalam membentuk kepribadian peserta didik, terbukti dengan berbagai macam tindakan yang kurang enak di pandang dan dirasakan masyarakat yang dapat membahayakan kepentingan bersama dan kurangnya rasa toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu tidak heran banyak remaja yang terjerumus ke pada hal yang bertentangan dengan nilai nilai sosial, norma agama, serta norma dalam bermasyarakat. Biasanya sejalan dengan itu remaja akan cenderung bertindak kepada hal yang kurang pantas. Kenakalan yang biasanya terjadi di sekolah adalah, Zakiyah Daradjat mengungkapkan "di Negara kita kasus ini sangat menarik perhatian, kita mendengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut-kebutan, dan main-main dengan wanita" (Zakiyah Daradjat, 1975:119).

Kenakalan remaja muncul karena berbagai faktor, apakah yang melatarbelakangi nya? Barangkali jawaban atas pertanyaan ini dapat digunakan sebagai landasan untuk menemukan solusi dalam memecahkannya. Dalam bukunya kesehatan mental, Zakiyah Daradjat menuliskan beberapa faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan yang rendah
2. Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan
3. Tidak mampu memanfaatkan waktu
4. Keadaan sosial, politik dan ekonomi yang kurang stabil

5. Banyak informasi yang kurang baik dan tidak mendidik
6. Orang dewasa ke kurangan moral
7. Pendidikan formal yang kurang bermutu
8. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak

Berbagai gejala-gejala kenakalan remaja yang dilakukan di sekolah sangat bervariasi, dan bisa dikategorikan dengan kenakalan ringan. Adapun contoh kenakalan disekolah adalah membangkang terhadap guru, membolos sekolah, sering berkelahi, dan cara berpakaian yang tidak tertib. Meskipun kenakalan tersebut dibidang ringan hal itu sudah mencerminkan tindakan yang kurang baik terhadap lingkungannya, baik orang lain maupun kepada dirinya sendiri. "Remaja tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada remaja yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu oleh orang lain. Khususnya bagi yang terakhir inilah bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan" (Bimo Walgito, 2004:9). Berbagai faktor penyebab kenakalan remaja yang terdapat dalam kutipan di atas dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut berasal dari tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan ,sekolah, masyarakat dan keluarga. Maka dari itu perlu adanya tanggung jawab bersama baik dari orang tua, guru di sekolah dan masyarakat. Pendidikan yang ada di sekolah sampai saat ini masih menjadi patokan dalam melihat kenakalan remaja. Sebab itu apapun kejadian di luar sekolah yang menjadi perhatian masyarakat, seringkali sekolah dijadikan tolak ukur terhadap apa yang dilakukan olehnya. Pengelola lembaga pendidikan dan para guru sudah <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling>

menyadari akan hal ini sehingga mereka melakukan berbagai alternatif untuk meminimalisir kasus-kasus akibat ulah siswanya dengan cara menerapkan tata tertib, pembelajaran agama, norma sosial dan mendorong siswa untuk tetap semangat dan memotivasi siswa nya untuk selalu berbuat kebaikan. Maka dari itu peran pendidik terutama guru BK (bimbingan dan Konseling) memiliki pengaruh yang sangat menonjol untuk mencegah dan mengatasi masalah apabila terjadi kenakalan pada siswanya, karena guru BK adalah sosok yang ramah sehingga sering kali dikatakan bahwa guru BK dan siswa adalah teman yang baik, sehingga diharapkan guru BK mampu memberikan motivasi guna membangun pribadi yang lebih baik untuk siswanya, dan menjadi pendengar yang baik bagi curhatan anak didiknya. Remaja berperan penting bagi masa depan suatu bangsa, maka dari itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian kepada siswa yang ada di sekolah. Dengan itu peneliti dapat mengetahui lebih banyak tentang kehidupan remaja, lebih khusus kepada remaja yang bermasalah di lingkungan sekolahnya.

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto ?
2. Apa sebab terjadinya kenakalan siswa di SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto ?

## B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan/studi pustaka, suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan

pemahaman dan analisis teori dari banyak karya literatur yang relevan. Pengumpulan data menggunakan teknik pencarian sumber dan konstruksi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan studi yang sudah selesai. Untuk membuktikan klaim dan teori, diperlukan analisis yang ketat dan menyeluruh terhadap sumber daya perpustakaan yang diperoleh dari berbagai referensi,

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil penelitian

Dalam memperoleh sebuah data, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yang telah diberikan kepada responden yang menjadi sumber data. Sebelumnya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan wawancara yang harus dijawab oleh para narasumber guna mendapatkan jawaban terkait informasi yang sedang dibutuhkan peneliti.

Selain itu dalam mencari sumber informasi penulis juga memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan menggunakan sebuah aplikasi di handphone untuk memudahkan dalam berkomunikasi, peneliti kemudian merekap jawaban para responden sebanyak-banyaknya mengenai topik yang sedang dikaji. Jika jawaban para informan telah berhasil terkumpul dengan baik, peneliti kemudian melakukan analisis data dengan menarik kesimpulan dari semua yang telah tersedia.

Dengan melakukan pengolahan data dengan baik dan benar, maka peneliti mendapatkan hasil yang akurat dan sangat diharapkan sesuai berdasarkan topik penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto.

Setelah mengadakan penelitian di SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto, dengan berbagai metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti

mendapatkan data sebagai jawaban dari rumusan-rumusan masalah. Berikut data yang penulis peroleh:

#### A. Membolos

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama menjalankan kegiatan PPL di SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto menunjukkan bahwa terdapat siswa yang membolos pada saat jam pembelajaran berlangsung, hal ini dibuktikan ketika peneliti akan melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di masjid di dekat lingkungan sekolah. Peneliti melihat ada beberapa siswa keluar dari lingkungan sekolah dengan gerak gerik yang mencurigakan.

#### B. Berpakaian tidak pantas/ tidak rapi

Selama kegiatan PPL yang dilakukan di SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto, peneliti setiap paginya menjalankan tugasnya bersama guru piket untuk berangkat lebih gasik dan menyambut para peserta didik di gerbang depan sekolah. Dengan tidak sengaja peneliti melihat salah satu guru yang menyuruh siswanya untuk mengganti bajunya, saat anak itu pergi ke WC masjid yang kebetulan berada dekat di samping gerbang sekolah peneliti menanyakan pada guru tersebut "mengapa bajunya suruh diganti?", Kemudian beliau menjawab "baju disini itu harus dikeluarkan khususnya untuk anak perempuan, Karena ketika bajunya di masukan dapat terlihat jelas bentuk lekuk tubuhnya apalagi ini sekolahan berbasis islam".

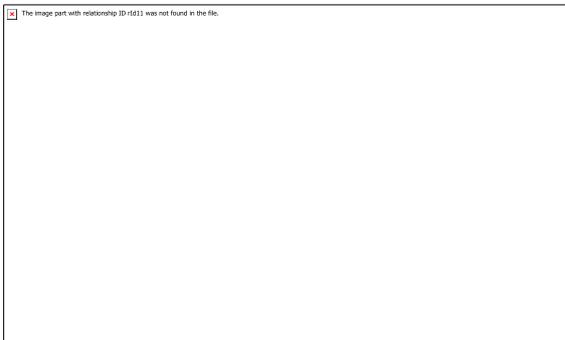
#### C. Kurang bersikap hormat kepada guru

Saya melihat siswa berbicara dengan beberapa guru disini dengan bahasa yang tidak sopan dalam artian tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti tidak ada bedanya guru dengan teman sebayanya. Hal ini mungkin bermaksud agar hubungan guru dengan

siswanya tidak terlalu jauh. Tetapi menurut penulis perlu adanya teguran untuk membatasi siswa dengan muridnya.

#### D. Datang terlambat

Hampir setiap harinya peneliti melihat ada siswa datang terlambat ke sekolah. Yang masih menjadi pertanyaan dalam benak peneliti mengapa anak yang datang terlambat kemarin, hari esoknya masih mengulangi hal yang sama dengan datang terlambat juga. Dan setiap harinya peneliti juga melayani anak yang terlambat ke sekolah untuk mengisi buku keterlambatan siswa.



#### E. Membawa rokok

Saat sedang diluar sekolahan. Peneliti mengobrol dengan salah satu anak yang kebetulan dia sekolah di SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto tempat dimana penelitian ini dilakukan. Dia masih duduk di kelas 1 pada saat itu dia sedang melaksanakan kegiatan MPLS dengan polosnya dia bilang "bang kalo ngeroko disitu dimana yaa", kemudian saya menanyakan balik "emang kamu kalo ke sekolah bawa roko" kemudian dia menjawab "Iya bang, emang ngga boleh yah?". Mungkin dia menjawab sejujur itu karena tahu saya bukan guru disitu dan peneliti mengaku sebagai alumni di situ heheee.

#### F. Membuat keributan di kelas

Tak jarang juga peneliti masuk kedalam kelas untuk mengajar dan menggantikan guru yang tidak bisa hadir. Setelah berpengalaman masuk kedalam

kelas untuk mengajar ternyata karakteristik kelas satu dengan yang lainnya itu berbeda. Dari yang paling diam ke yang paling ribut. Biasanya kelas yang diam itu sangat sulit diajak diskusi dan kelas yang brisik malah senang membuat keributan di kelas sehingga proses pembelajaran tidak kondusif.

#### G. Tidak mengikuti KBM

Dari hasil wawancara terhadap rekan saya yang kebetulan sedang bertugas mengonselingi salah satu siswa di SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto yaitu ketika teman saya akan menemui kliennya untuk proses pendekatan terlebih dahulu, ternyata klien tersebut (siswa) sedang tidak ada di kelas saat KBM berlangsung. Menurut info dari anak kelasnya katanya dia sering membolos saat KBM.

Dari beberapa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto tersebut rata-rata masuk kepada kategori kenakalan yang ringan, yang tidak melanggar hukum. Meskipun tergolong pada kenakalan yang ringan, khususnya guru BK dan pihak sekolah harus segera mungkin mencegah kenakalan yang ringan ini sebelum menjadi kebiasaan dan mengakibatkan kenakalan kenakalan yang dibilang cukup berat.

Dalam upaya nya dalam mengatasi kenakalan remaja khususnya siswa di SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto ini, yaitu dengan cara memberikan nasihat, contoh yang baik, siraman rohani dan kegiatan positif yang melibatkan siswa. Apabila cara tersebut tidak dapat menanggulangi kenakalan yang mereka perbuat, maka guru BK maupun pihak sekolah akan memberikan hukuman yang sesuai dengan perbuatannya, dan anak yang akan memilih hukuman untuk dirinya sendiri dengan tujuan supaya anak

sadar akan perbuatan dan hukumannya itu. Sedang hasil wawancara dengan Ibu Elfa Fadillah selaku guru BK di SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto, beliau menyatakan bahwa untuk menanggulangi kenakalan siswa SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto yaitu: Menjalin hubungan antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Pihak BK tidak sepenuhnya dalam mengatasi kenakalan siswanya, akan tetapi hanya membantu dalam memecahkan masalah yang menjadi penyebab kenakalan tersebut. Dengan ini guru BK memberikan rasa nyaman kepada siswanya untuk kemudian mereka mau untuk bercerita tentang permasalahannya, tidak hanya masalah kenakalan terkadang masalah pribadinya pun guru BK siap mendengarkan dan mencoba membantu mencari solusi atas permasalahan tersebut. Selain itu guru BK juga memberikan materi terkait psikologi siswanya pada mata pelajaran BK. Di lain sisi guru BK juga bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mensupport dan memberikan wadah yang positif guna mengembangkan bakat dan minat anak didiknya, berupa kegiatan ekstrakurikuler agar anak didiknya dapat berkembang ke arah yang lebih baik dan meminimalisir kegiatan yang merugikan dirinya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling sehingga kenakalan pada remaja yang terjadi di SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto hanya sebatas kenakalan pada umumnya, tidak sampai melanggar hukum dan menimbulkan korban, dan untuk siswa yang melanggar Alhamdulillah pelan pelan anak tersebut mulai bisa menaati tata tertib di sekolah. Untuk hasilnya belum dikatakan sepenuhnya berhasil karena masih banyak pr untuk program

selanjutnya, sehingga semakin menumbuhkan kepedulian guru untuk terus berupaya dalam menanggulangi dan mencegah perbuatan Siswa untuk mencapai target yang telah direncanakan secara maksimal. Oleh karena itu yang dapat dikatakan bahwa dari penelitian ini adalah bahwa Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling SMA MUHAMMADIYAH 1 Purwokerto dalam katagori **cukup baik**.

### **Pembahasan**

#### **A. Konsep remaja**

Manusia satu dengan lainnya tumbuh dan berkembang mempunyai keunikannya tersendiri mulai dari bentuk fisik dan wataknya, khususnya semasa remaja. Di dalam Islam sendiri masa remaja dikenal dengan istilah *amrad*, yaitu fase dimana manusia tumbuh sebelum menjalankan perannya untuk hidup sebagai kholifah Allah di bumi, bertanggung jawab atas dasar sesama makhluk hidup, mengabdikan dirinya kepada Allah melalui aktifitas yang di ridhoi ridhoinya dan menjauhi segala larangannya (Wiji Hidayati dan Sri Purnami, 2008 : 142). Seperti yang telah di ketahui bahwa penggunaan kata pubertas yakni cocok untuk remaja. Pendapat yang di kemukakan oleh Hurlock dan Root yang mengutip dari Muhammad al-mighwar berpendar bahwasanya (Muhammad Al-mighwar, 2006 : 17). Fase pubertas adalah masa dalam rentang tumbuh kembang pada anak ketika berubah dari makhluk aseksual beralih ke makhluk seksual. Pada masa ini yakni masa puber sudah terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Pada tahap ini diiringi dengan adanya perubahan pertumbuhan somatis dan

perspektif psikologi. Tidak semuanya sama, jika berpatokan pada umur, sulit untuk mengidentifikasi kan secara pasti siapa yang cocok dikatakan sebagai remaja, Soerjono Soekanto berpendapat bahwa masa remaja dapat di identifikasikan menjadi 2 fase yaitu fase remaja muda (13-17 tahun pada perempuan dan 14-17 tahun pada laki-laki) dan fase remaja lanjut (17-18 tahun) (Soerjono Soekanto, 1991 : 9). Sedangkan Panut Panuju dan Ida Umami dalam bukunya mengutip dari Hurlock berpendapat bahwa : "rentangan pada remaja adalah usia antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13/14-17 tahun dan remaja akhir 17-21 tahun" (Panut Panuju dan Ida Umami, 1999 : 5-6).

Menurut WHO, remaja mempunyai rentang usia 10-19 tahun, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah, dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun. Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari anak menuju masa dewasa. Perubahan fisik maupun mental sangat jelas terlihat pada fase ini. Maka dari itu remaja dibedakan menjadi beberapa fase yakni:

#### 1. Pra Remaja

Pada fase ini bisa dikatakan sebagai fase negatif karena tingkah lakunya cenderung mengarah kepada hal yang menyebalkan meskipun di masa ini berlangsung sangat pendek yakni pada rentang usia 11 atau 12 tahun sampai 13 atau 14 tahun. Di fase ini ditandai dengan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Pada fase ini juga

dapat mempengaruhi fungsi tubuh dan dapat pula menyebabkan perubahan suasana hati yang signifikan. Remaja pada fase ini merasakan bahwa orang lain mulai memperhatikan dirinya. Seperti: Apakah mereka mengetahui kelemahan ku ? Mengapa mereka memperhatikan ku? Apakah rambutku keren? Apakah diriku terlihat sempurna dimata mereka? dan lain sebagainya.

#### 2. Remaja Awal

Di masa ini banyak sekali perubahan yang sangat pesat dan signifikan. Pada usia ini sekita 13 atau 14 tahun sampai 17 tahun terjadi ketidak seimbangan emosi dan ketidak stabilan pada banyak hal. Pada masa ini mereka rata-rata duduk di bangku SMP. Tata cara hubungan sosial mulai berubah. Mirip seperti orang dewasa muda, remaja sering merasa keputusannya sendiri perlu dituruti. Pada masa pertumbuhan ini, sangat menonjol dari segi kemandirian, melihat sesuatu dengan logis, idealis dan abstrak dan waktu untuk berkumpul dengan keluarga sudah tidak sesering dulu.

#### 3. Remaja Lanjut

Ingin menjadi pusat perhatian orang lain, ia berusaha menonjolkan dirinya, tetapi caranya berbeda dengan remaja awal. Biasanya terjadi pada usia 17-20 atau 21 tahun. Cukup idealis, bercita cita setinggi langit, bersemangat dalam hal apapun dan dorongan energi yang besar. Ia berusaha meyakinkan dirinya agar sesuai identitas dirinya dan mencoba untuk tidak ketergantungan dalam emosionalnya.

Perubahan fisik terlihat begitu cepat pada fase ini, misalnya perubahan pada bentuk tubuhnya seperti buah dada yang membesar, terbentuknya

pinggang bagi anak perempuan sedangkan untuk laki-laki mulai tumbuh kumis, jenggot, serta suara yang berubah semakin berat. Mental juga mulai berkembang ke arah yang lebih dewasa. Pada tahap ini hormon sexnya sudah mulai berfungsi dan bekerja dengan benar. Maka dari itu pada usia inilah manusia mulai tertarik kepada lawan jenis, sehingga bisa kita lihat bagaimana remaja merasa tertekan dan mulai memperhatikan dirinya "apakah ada yang kurang dari diri saya?". Bisa dilihat ketika berada pada fase remaja tidak jarang remaja yang duduk berjam-jam didepan kaca demi meyakinkan bahwa dirinya pantas untuk dilihat. Terkadang remaja juha berpenampilan yang aneh dan nyentrik supaya mendapatkan perhatian dan terlihat keberadaannya. Misalnya, mulai dari model baju, rambut, model asesoris yang tidak ingin ketinggalan trand dan tingkah laku lainnya yang mungkin kita anggap tidak wajar dan terkadang membuat kita merasa aneh. Tapi bagi mereka adalah suatu hal yang wajar demi mendapatkan perhatian banyak orang.

Dalam proses menjalani perkembangannya, ada 2 tipe ramaja yakni yang bermasalah dan ada juga yang kelihatannya berbahagia selalu. Semua tergantung pada latar belakang kehidupannya yang positif atau maupun negatif. Keduanya sangat mempengaruhi kondisi kesehatan jiwa kita. Selain dari pada itu, masa remaja adalah masa transisi dari anak menuju dewasa, yaitu fase terakhir dalam pembinaan kepribadian, masalahnya tidaklah sedikit.

Dilihat dari point penting, dari beberapa literatur yang peneliti

temukan ada beberapa problem yang terjadi pada remaja, yaitu:

#### 1. Problem hari depan

Setiap orang pasti mempunyai masalah, terutama remaja yang akan memulai kehidupan baru setelah lulus dari bangku SMA, mereka memikirkan mengenai masa depannya, terkadang ada yang sampai over thinking, kondisi yang seperti ini jikalau dibiarkan secara terus menerus bisa berpengaruh kepada kesehatan mentalnya dan tidak bisa dipungkiri akan merembet ke fisiknya. Masa depan memang tidak bisa kita prediksi hal ini mungkin menyebabkan berbagai masalah lain yang justru menambah ketidakjelasan masa depan itu sendiri. Hal ini dikhawatirkan karena biasanya rasa tertekan muncul, apa bila rasa tertekan muncul bisa membawa kita ke hal-hal yang tidak diinginkan (Zakiah Daradjat, 1976 : 126).

#### 2. Perubahan fisik yang begitu cepat

Terkadang perubahan fisik yang begitu cepat menimbulkan ketidak Adilan bagi remaja pasalnya remaja di tuntutan untuk menjalankan aktivitas nya seperti orang dewasa karena fisiknya sudah menyerupai orang dewasa, maka orang di sekitarnya seringkali menuntut mereka untuk bertata cara, berperilaku sebagaimana mestinya orang dewasa bertindak.

#### 3. Krisis identitas diri

Problem yang cukup jelas pada remaja yaitu krisisnya identitas diri pada remaja. Remaja yaitu mempunyai kondisi ditengah-tengah sebagai manusia, dia bukan orang dewasa di sebut anakpun sudah tidak pantas. Ketidakjelasan itulah yang kerap kali mengganggu remaja. Dalam usahanya keluar dari kebingungan tersebut,

remaja akhirnya mencoba menemukan dunianya sendiri. Beserta gerombolannya itulah, remaja mencari dan menemukan identitas dirinya yang pas dan khas (Boentjo Herboenangin, 1991 : 45-46). Remaja mengekspresikan ciri identitasnya dengan cara yang unik, yaitu dengan cara mereka berbicara dengan bahasa kekinian, model baju yang abstrak, gaya yang nyentrik, bisa jadi itu adalah hasil dari kreativitasnya. Dari pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwa budaya remaja memiliki nilai eksklusif atau berbeda dari yang lainnya. Tetapi dengan cara mereka menggunakan pakaian, bertingkah laku, sering tidak sejalan dengan nilai-nilai yang sudah lama di sepakati dimasyarakat. Akibatnya pandangan masyarakat kepada remaja bersifat sinis dan sikap-sikap negatif, itu sangat menimbulkan masalah masalah baru bagi remaja.

#### 4. Konflik dengan orang tua

Usaha para remaja saat mencari identitas dirinya, seringkali berlawanan arah dengan orang tuanya hal ini yang menyebabkan konflik antara mereka berdua. Masa remaja sangat intensif untuk bermain dengan teman sebayanya. Maka dari itu orang tua ingin mengawasi tingkah laku anak anaknya dalam mengekspresikan ciri identitasnya, hal ini memunculkan anggapan bahwa nilai-nilainya tidak sama seperti orang terdahulu.

#### 5. Ketidak stabilan emosi

Beberapa hal banyak menjadi akibat ketidak stabilan emosi para remaja. Karena ekpekstasi masyarakat yang terlalu berlebihan. Rata-rata masyarakat melihat remaja seperti orang dewasa, padahal mereka hanya besar secara fisiknya saja pikirannya

masih sama seperti anak pada umumnya, kemudian ingin memperlakukannya seperti orang dewasa yang bisa diandalkan dan penuh tanggung jawab. Tak jarang mereka merasa putus asa dan rendah diri karena gagal dalam memenuhi ekspektasi dari lingkungan sekitar. Hal ini sedikit banyak membuat mereka merasa sedih, dan mengakibatkan mereka tidak menentu pada suasana hatinya. Kalau misalkan ditanya kenapa kalian bisa murung, mungkin dia sendiri tidak tahu jawabannya dan males untuk menjawabnya.

#### 6. Kenakalan remaja

Satu lagi masalah remaja yaitu kenakalan, kenakalan sendiri tergolong berbeda dengan permasalahan yang sudah kita bahas diatas. Masalah kenakalan ini lebih mengarah kepada melanggar norma-norma atau sebuah peraturan di lingkungannya, diluar masalah remaja sendiri. Untuk pembahasan lebih lanjut akan kita bahas setelah ini.

#### B. Kenakalan remaja

Kenakalan adalah perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang yang berada di sekitarnya. Kenakalan remaja merupan perilaku yang keluar dari jalur yang semestinya dan bertentangan dengan norma dan aturan baik itu dalam bermasyarakat maupun bernegara yang dilakukan oleh remaja. Problem terkait dengan kenakalan remaja mulai di lirik masyarakat luar semenjak terbentuknya peradilan untuk anak-anak yang cukup nakal (juvenile court) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Pendapat lain juga datang dari beberapa ahli, berikut penjelasannya:

##### 1. Kartono, ilmuwan sosiologi

Berpendapat bahwasanya kenakalan remaja atau dikenal dengan istilah juvenile delinquency ialah gejala patologis social, hal ini disebabkan karena menngabaikan kegiatan sosial. Akibatnya, remaja ini mengembangkan perilaku yang menyimpang".

## 2. Santrock

Kenakalan pada remaja adalah suatu bagian dari tindakan yang dilakukan pada remaja yang tidak bisa diterima oleh lingkungan sosialnya dan biasanya mengakibatkan sebuah tindakan kriminal.

Setelah mengetahui pengertian kenakalan remaja diharapkan kalian pembaca mampu untuk mengidentifikasi mana yang di sebut sebagai kenakalan remaja, selain itu ada juga bentuk bentuk dari pada kenakalan remaja. Para ahli sudah banyak memberikan banyak contoh tentang kenakalan remaja. Penulis mengambil bentuk kenakalan remaja yang di bagi menjadi 2 bagian, yakni kenakalan yan sifatnya amoral dan anti sosial, kenakalan ini tidaklah melanggar hukum karena tidak ada aturan perundangan undangan yang mengatur dan kenakalan yang melanggar hukum. Berikut contoh bentuk bentuk dari kenakalan remaja:

1. Kenakalan amoral dan anti sosial. Kenakalan ini tidak tergolong pada kenakalan yang melanggar hukum karena tidak ada aturan yang mengikat di dalam perundangan undangan.

A. Berbohong, berupaya untuk menutupi kesalahan kesalahan dirinya / membawa

kabar yang simpang siur.

B. Kabur, pergi meninggalkan rumah tanpa alasan yang jelas dan berniat membuat

orang tua panik.

C. Berpesta, pergi ketempat tempat yang memiliki hawa negatif dan gampang

terjerumus kepada hal hal yang berbau narkoba, seperti ke diskotik dan karoeke.

D. Menonton film porno, menghabiskan waktu positif hanya untuk menonton film

Porno yang menyebabkan ketergantungan.

E. Menjual diri, banyak kasus dimana perempuan menjual diri hanya agar mampu

bersaing dengan teman temannya secara ekonomi, tak jarang seorang pelajar juga menjadi pelacur. Penulis menolak segala pembenaran apapun alasannya.

F. Membolos, keluar dari lingkungan sekolah saat pembelajaran dimulai tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

2. Kenakalan yang bersangkutan dengan hukum biasanya mengarah kepada tindakan yang mengakibatkan kriminalitas dan merugikan orang lain.

A. Pembunuhan, mencoba mengakhiri hidup orang biasa ada perselisihan antara pelaku dan korban baik secara individu maupun kelompok golongan.

B. Menggugurkan kandungan, membunuh calon bayi yang ada dalam kandungan seseorang.

C. Penggelapan barang, melakukan tindakan secara ilegal demi keuntungan pribadi maupun golongan.

D. Berjudi, banyak kasus remaja berjudi hanya melalui handphone dan jaringan

internet mengingat semakin pesatnya perkembangan teknologi.

E. Mencuri, melakukan tindakan mengambil barang orang lain dan berniat merugikan orang lain.

F. Pemerksaan, melakukan tindakan yang dapat membuat korban mengalami trauma yang berkepanjangan.

### C. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok dalam mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya. DR. Rahman Natawijaya berpendapat bahwa bimbingan pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkelanjutan, agar seseorang tersebut paham akan dirinya, sehingga ia mampu membawa dirinya ke arah yang lebih baik dan dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian dapat mengenyam kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan secara optimal sebagai makhluk sosial" (Hallen A, 2002 : 5). Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu upaya pemberian bantuan baik kepada individu maupun kelompoknya guna mengatasi segala problem problem yang ada pada kliennya dan dilakukan secara berkesinambungan. Konseling berasal dari kata suluh, yang berarti obor (penerang).

### D. Penutup

Meskipun sudah ada peraturan yang mengatur di lingkungan sekolah berupa tata tertib masih saja ada siswa yang melakukan tindakan melanggar di sekolah contohnya seperti tidak mengikuti KBM, membolos, berkelahi, datang terlambat, merokok, kurang sopan terhadap guru, berpakaian yang kurang sopan. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru

BK dalam menangani siswa yang bermasalah, yakni dengan cara :

- Memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah, supaya mereka tidak tersesat terlalu jauh lagi
- Memberikan arahan kepada siswanya untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler untuk mengisi waktunya ke hal yang positif
- Selalu mendengarkan curhatan permasalahan siswanya dan berusaha menemukan solusinya.
- Kolaborasi bersama dengan guru keagamaan untuk memberikan siraman siraman rohani.
- Alternatif terakhir, pemberian hukuman. Hukuman ditentukan oleh siswa itu sendiri.

### E. Daftar Pustaka

- Herboenangin, Boentjo Mengenal dan Memahami Masalah-masalah Remaja, PT Pustaka Antara, Jakarta, 1991.
- Nisa, A. (2018). Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.
- Fuad Kauma, Sensasi Remaja di Masa Puber (Dampak Negatif dan Upaya Penanggulangannya), (Jakarta, Kalam Mulia, 1999).
- Sumara, D,, Humaedi, S,, Santoso, M, B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya.
- Faudah, N. Gambaran Kenakalan Siswa di SMA MUHAMMADIYAH 4 Kendal.
- Kartini Kartono, Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).
- Wilis, S.S. Remaja & Permasalahannya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya. Bandung : Alfabeta. Bandung. 2008.

Soekanto Soerjono, Mengenal dan Memahami Masalah-masalah Remaja, PT Pustaka Antara, Jakarta, 1991.

Maria, Ulfa. "Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja". Tesis. (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 2007

